

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permasalahan ibu dan anak di Indonesia masih merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya (Indonesia, 2015). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359/100,000 kelahiran hidup. Indikator yang akan dicapai oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015-2019 salah satunya adalah untuk menurunkan AKI menjadi 306/100,000 kelahiran hidup (Indonesia, 2015). Target Indonesia berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 adalah mengurangi AKI hingga dibawah 70/100,000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Badan Pusat Statistik, 2014).

Masih tingginya AKI dan AKB dipengaruhi dan didorong berbagai faktor yang mendasari timbulnya risiko maternal dan/atau neonatal, yaitu faktor-faktor penyakit, masalah gizi dari wanita usia subur (WUS) serta faktor 4T (terlalu muda dan terlalu tua untuk hamil dan melahirkan, terlalu dekat jarak kehamilan/persalinan, dan terlalu banyak hamil atau melahirkan). Kondisi tersebut diperparah lagi oleh adanya keterlambatan penanganan kasus emergensi/komplikasi maternal dan/atau neonatal secara adekuat akibat kondisi 3T (terlambat), yaitu terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapat penanganan kegawatdaruratan yang memadai (Indonesia, 2013). Faktor utama penyebab kematian ibu saat persalinan disebabkan oleh penyebab langsung (77,2%), yaitu perdarahan (37%), infeksi (22%), dan preeklampsia (14%). Penyebab tidak langsung (22,8%), yaitu penyakit kronis dan penyebab lainnya (Badiu, 2017).

Pemerintah bersama masyarakat bertanggungjawab untuk menjamin setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi,

memperoleh cuti hamil dan melahirkan, serta akses terhadap keluarga berencana. Disamping itu, pentingnya melakukan intervensi terlebih dahulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI (Indonesia, 2015). Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual, pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Realisasi dari upaya pemerintah untuk menurunkan AKI salah satunya adalah mengembangkan puskesmas dengan rawat inap menjadi puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED). Puskesmas mampu PONED menjadi tempat rujukan terdekat sebagai pembina bidan dan mendekatkan akses pelayanan kegawatdaruratan pada ibu hamil dan bersalin karena komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak dapat diduga sebelumnya (Indonesia, 2015). Kota Depok memiliki 7 Puskesmas mampu PONED, namun cakupan persalinan di PONED hanya 3,9% dari jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2016 (Handayani & Achadi, 2018).

Beberapa faktor berkaitan dengan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan antara lain akses pelayanan, usia, pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, sikap. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengetahuan yang tinggi tentang pelayanan kesehatan menyebabkan individu cenderung menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan (Rerey & Susanto, 2012). Menurut Nara (2014), terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi, dan dukungan keluarga ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai. Menurut Badiu (2017), keaktifan kelas ibu hamil, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan persalinan pada fasilitas kesehatan. Menurut Jerinikolin (2017), pengetahuan dan sikap ibu bersalin terhadap fasilitas persalinan memiliki pengaruh besar terhadap pemanfaatan fasilitas persalinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah apakah faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pemanfaatan fasilitas persalinan di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sikap, pengetahuan, pendapatan keluarga, penggunaan asuransi kesehatan, dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.
- c. Mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sikap, pengetahuan, pendapatan keluarga, penggunaan asuransi kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.
- d. Mengetahui hubungan faktor yang mempunyai hubungan paling kuat terhadap pemanfaatan fasilitas persalinan di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2018.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya informasi teoritis mengenai pemanfaatan fasilitas persalinan secara lebih lanjut. Dengan demikian kajian mengenai manajemen kesehatan ibu dan anak semakin berkembang di Indonesia.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu hamil, untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai agar persalinan bisa berjalan dengan lancar dan aman bagi ibu dan bayi.
- b. Bagi tempat penelitian, untuk memberikan pelayanan dan informasi tentang pentingnya pemanfaatan fasilitas persalinan.

